PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI DESA BUNGI

THE INFLUENCE OF LIFESTYLE, FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL BEHAVIOR ON HOUSEHOLD FINANCIAL MANAGEMENT IN BUNGI VILLAGE

Karina Ramadhani Yunus[1], Yusran Bachtiar[2] Jumriani[3]
Email: karinaramadhaniyunus403@gmail.com[1], yusranbachtiar01@gmail.com[2]
jumrianisemsi@gmail.com[3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

Manajemen uang yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga karena konsumsi rumah tangga adalah salah satu kekuatan utama di balik pertumbuhan ekonomi. Banyak rumah tangga masih kesulitan dalam mengelola keuangan karena gaya hidup yang boros, kurangnya literasi keuangan, dan praktik keuangan yang sembrono. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan rumah tangga di Desa Bungi dipengaruhi oleh gaya hidup, perilaku keuangan, dan literasi keuangan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 91 responden yang bertanggung jawab dalam mengelola rumah tangga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan perilaku keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap manajemen keuangan sampai tingkat tertentu, tetapi literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap manajemen keuangan. Namun, gaya hidup, perilaku keuangan, dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap manajemen keuangan.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Penilaian Kinerja Manajerial, Kepuasan Pasien

Abstract

Effective money management is crucial to preserving a family's financial stability because home consumption is one of the primary forces behind economic growth. Many households still struggle with money management because of lavish lifestyles, a lack of financial literacy, and reckless financial practices. Therefore, the goal of this study is to investigate how household financial management in Bungi Village is impacted by lifestyle, financial behavior, and financial literacy. Data for this study was gathered through interviews and questionnaires. The research sample consisted of 91 respondents that are in charge of managing a household. The data analysis technique employed in this study was multiple regression analysis. The results of the study indicate that lifestyle and financial behavior have a considerable influence on financial management to a certain degree, but financial literacy has no discernible effect on financial management. However, lifestyle, financial behavior, and financial literacy all have a big impact on financial management.

Keywords : Lifestyle, Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Management

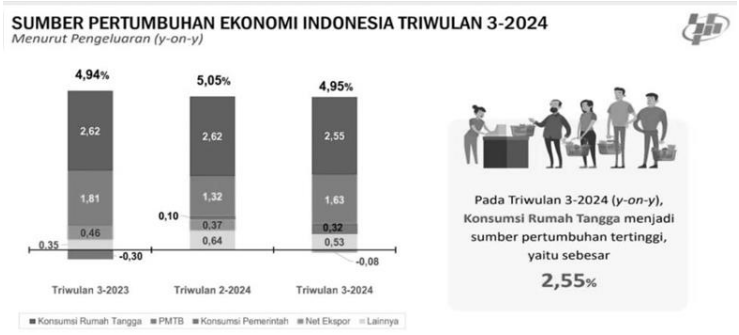
PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modernisasi, Hal ini menjadikan kecerdasan finansial sebagai salah satu aspek penting yang patut diperhatikan karena memiliki peran utama dalam manajemen keuangan dan kesejahteraan perekonomian. Dikehidupan sehari-hari, setiap orang akan menghadapi kebutuhan hidup yang mengharuskan mereka membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Situasi ini mengharuskan seseorang bersikap bijaksana dalam mengelola keuangannya agar terhindar dari masalah finansial yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam manajemen keuangan (Napitupulu et al., 2021). Seiring dengan memasuki era globalisasi, Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang pesat.

Di tengah kesulitan dunia, ekonomi Indonesia berekspansi sebesar 4,95 persen pada kuartal ketiga tahun 2024, menghasilkan pertumbuhan 5,03 persen dari Januari hingga September di tahun yang sama (Bps.go.id, 2024). Orang-orang dalam perekonomian saat ini perlu mengelola uang mereka dengan lebih hati-hati untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan menetapkan tujuan jangka panjang.



Gambar 1 Sumber Pertumbuhan Ekonomi Menurut Wilayah Triwulan 3-2024



Gambar 2 Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 3-2024

Dari gambar 1 dan 2 menampilkan bahwa pengeluaran rumah tangga merupakan sumber pertumbuhan terbesar, menyumbang 2,55% dari pengeluaran Indonesia secara rata-rata, menurut hasil sumber pertumbuhan ekonomi menurut wilayah pada kuartal 2024. Pada Triwulan III tahun 2024, Maluku dan Papua memiliki pertumbuhan ekonomi terkuat (6,00%), diikuti oleh Sulawesi (5,87%), khususnya Sulawesi Selatan (2,27%). Manajemen keuangan menjadi sangat penting dalam kondisi saat ini, di mana pertumbuhan ekonomi menguat dan pengeluaran publik meningkat seiring dengan pendapatan.

Masyarakat harus menghadapi kenyataan tentang manajemen keuangan. Untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan terhindar dari masalah keuangan, setiap orang perlu mempraktikkan manajemen keuangan yang baik (Millah, 2023). Masalah keuangan dapat diakibatkan oleh praktik manajemen keuangan yang buruk seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya persiapan keuangan. Bagi individu, keluarga, dan bisnis, keuangan adalah komponen penting. Dalam kehidupan, uang bagi setiap individu, keluarga maupun perusahaan sangatlah penting dalam kesejahteraan hidup. Namun hal ini bukanlah menyangkut tentang banyaknya uang yang dimiliki melainkan kemampuan dalam memanajemen keuangan seperti memanfaatkannya menjadi tabungan atau investasi demi keberlanjutan kehidupan dimasa depan.

Realitanya masih banyak individu atau kelompok yang kesulitan dalam manajemen keuangan mereka, sehingga ramai dari mereka mengalami masalah finansial. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor dan kebutuhan yang tidak terkontrol sehingga membuat keaadan dimana pengeluaran lebih besar daripada pendapatan dan membuat keuangan menjadi tidak stabil. Demi mencapai kesejahteraan finansial, dibutuhkan manajemen uang yang efektif. Gaya hidup adalah salah satu elemen yang memengaruhi cara orang mengelola uang mereka. kegemaran, minat, dan ide seseorang tentang bagaimana membelanjakan uang dan menggunakan waktu mereka adalah contoh gaya hidup mereka (Gunawan et al. 2020).

Orang yang hidup hemat biasanya lebih baik dalam mengelola uang mereka, yang memungkinkan mereka menabung lebih banyak dan terhindar dari utang. Sebaliknya, gaya hidup yang konsumtif dan tidak terencana sering kali menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka, serta menghambat kemampuan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Namun, pengembangan gaya hidup yang sehat secara finansial sangat bergantung pada literasi keuangan. Pengetahuan yang luas terkait literasi keuangan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk membuat pilihan bijaksana tentang investasi, tabungan, dan pengeluaran mereka. Kemampuan untuk menangani keuangan secara efisien, membuat keputusan keuangan yang bijaksana, dan menghadapi kesulitan keuangan tanpa menjadi bingung, semuanya termasuk dalam literasi keuangan. Literasi keuangan adalah elemen penting dalam manajemen keuangan.

Dibandingkan dengan negara asia tenggara lainnya, Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah (Khatimah, 2020). Kemudian, menurut data strata regional, literasi keuangan hanya 48,43% di daerah pedesaan dan 50,52% di daerah perkotaan (OJK, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk pedesaan masih jauh tertinggal dari penduduk perkotaan dalam hal pengetahuan dan penggunaan barang dan jasa keuangan. Daerah perkotaan, orang cenderung memiliki lebih banyak akses ke sumber daya pendidikan dan layanan keuangan berkualitas tinggi, yang membantu mereka lebih menguasai butuhnya manajemen keuangan. Sebaliknya, pemahaman masyarakat terkait pentingnya manajemen keuangan terintegrasi mungkin terhambat di daerah pedesaan karena akses yang terbatas dan kurangnya edukasi produk keuangan.

Pentingnya pengetahuan manajemen keuangan ini berdampak langsung pada cara seseorang berperilaku dengan keuangan mereka. Manajer keuangan yang efektif akan lebih siap untuk membuat pilihan keuangan yang bijak yang sesuai dengan gaya hidup mereka. Seseorang yang tahu bagaimana menabung dan berinvestasi akan lebih cenderung untuk mengatur pengeluaran mereka agar mereka dapat memenuhi tujuan keuangan jangka panjang mereka sambil tetap menikmati kehidupan sehari-hari.

Menurut Suryanto (2017), perilaku keuangan mengacu pada bagaimana individu mengelola, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka. Pengelola keuangan yang efektif akan lebih siap untuk membuat pilihan-pilihan keuangan yang bijak dan sesuai dengan gaya hidup mereka. Setiap manusia terus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam menghadapi kesulitan ekonomi yang semakin rumit. Rendahnya tingkat literasi keuangan dan kebiasaan-kebiasaan baru lainnya secara tidak sengaja masuk ke dalam masyarakat, yang menyebabkan munculnya perilaku keuangan yang buruk dan mempengaruhi manajemen keuangan setiap orang, terutama di era modern di mana gaya hidup semakin canggih dan kemajuan teknologi semakin cepat.

Ada 2.980 orang yang tinggal di desa Bungi, dan mereka semua memiliki pekerjaan, pendapatan, dan cara yang berbeda-beda dalam mengelola uang mereka. Di desa Bungi, adalah hal yang umum terjadi bahwa uang yang dimiliki tidak memadai memenuhi kebutuhan dasar, pada akhirnya uang tersebut akan habis. Kesalahan dalam manajemen uang adalah penyebabnya. Perilaku keuangan yang buruk, gaya hidup konsumtif, dan kurangnya kesadaran finansial dapat menyebabkan kesalahan manajemen uang. Menurut penelitian Hisnol Jamali, Haeruddin Haeruddin, dan Ibrahim Ahmad (2023), literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap manajemen keuangan, namun penelitian Mustika dkk. (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, sikap keuangan dan gaya hidup memainkan peran penting. Namun, gaya hidup tidak berpengaruh terhadap bagaimana orang mengelola keuangan mereka, menurut penelitian Christantri (2020).

Karena fenomena yang ada dan temuan yang bertentangan dari penelitian sebelumnya, peneliti akan melakukan studi di bawah **"PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN MASYARAKAT DESA BUNGI"**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 91 responden yang merupakan pengelola keuangan rumah tangga di Desa Bungi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1,008 yang merupakan seluruh Kepala Keluarga (KK) di Desa Bungi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu warga yang berusia di atas 18 tahun dan bertanggung jawab dalam mengatur keuangan rumah tangga. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dilakukan uji asumsi klasik untuk menjamin kelayakan model regresi. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antar variabel, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2), dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 30.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh gaya hidup, literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga di desa Bungi. Penelitian penulis mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner penelitian, dengan pemilihan sampel menggunakan metode teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih responden karena memiliki pertimbangan tertentu.

1. Analisis Deskriptif

Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini mengenai jawaban yang diberikan responden pada kuesioner. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data responden yaitu jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, dan pendapatan yang terima.

Tabel 1 Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
	Frequency	**Percent**		**Valid Percent**
Valid	Laki-laki	23	25.3	25.3
	Perempuan	68	74.7	74.7
	Total	91	100.0	100.0

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel 1 Dalam penelitian ini, sebanyak 68 responden (74,7%) adalah perempuan, sedangkan laki-laki hanya berjumlah 23 responden (25,3%). Data ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran lebih dominan dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Tabel 2 Karakteristik Usia

Usia				
	Frequency		***Percent***	***Valid Percent***
Valid	18 - 24 tahun	8	8.8	8.8
	25 - 34 tahun	6	6.6	6.6
	35 - 44 tahun	14	15.4	15.4
	45 - 54 tahun	54	59.3	59.3
	55 - 65 tahun	9	9.9	9.9
	Total	91	100.0	100.0

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel 2 sebanyak 54 orang, atau 59,3% dari total responden, berusia antara 45 dan 54 tahun. Mengelola kebutuhan keluarga biasanya merupakan tugas utama bagi kelompok usia ini. Ada empat belas responden (15,4%) dalam kelompok usia 35–44 tahun, dan sembilan responden (9,9%) dalam kelompok usia 55–65 tahun. Hanya delapan orang (8,8%) dan enam orang (6,6%) yang termasuk dalam kelompok usia muda, yaitu 18–24 tahun dan 25–34 tahun.

Tabel 3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga				
	Frequency		**Percent**	**Valid Percent**
Valid	2 orang	8	8.8	8.8
	3 - 4 orang	43	47.3	47.3
	5 -6 orang	29	31.9	31.9
	> 7 orang	11	12.1	12.1
	Total	91	100.0	100.0

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel 3 Sebanyak 43 orang (47,3%) responden dengan 3 sampai 4 anggota keluarga. Kelompok ini cenderung memiliki kebutuhan finansial yang relatif stabil dibandingkan dengan keluarga besar. Responden dengan anggota keluarga 5-6 orang berjumlah 29 orang (31,9%), diikuti oleh keluarga dengan lebih dari 7 orang sebanyak 11 orang (12,1%). Sementara itu, keluarga dengan hanya 2 orang anggota merupakan yang paling sedikit, yaitu 8 orang (8,8%).

Tabel 4 Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan				
		Frequency	***Percent***	***Valid Percent***
Valid	Petani	12	13.2	13.2
	Pedagang	12	13.2	13.2
	PNS	11	12.1	12.1
	IRT	47	51.6	51.6
	Lainnya	9	9.9	9.9
	Total	91	100.0	100.0

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4 Sebanyak 47 orang (51,6%) dari responden penelitian adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Profesi lainnya yang cukup dominan adalah petani dan pedagang, masing-masing sebanyak 12 orang (13,2%), diikuti oleh PNS sebanyak 11 orang (12,1%). Sementara itu, 9 orang (9,9%) memiliki pekerjaan lain seperti buruh, supir, wirausaha, guru, dan wiraswasta.

Tabel 5 Berdasarkan Pendapatan yang diterima

Pendapatan				
		Frequency	***Percent***	***Valid Percent***
Valid	< Rp. 1.000.000	44	48.4	48.4
	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	27	29.7	29.7
	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	10	11.0	11.0
	> Rp. 3.000.000	10	11.0	11.0
	Total	91	100.0	100.0

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel 5 Sebanyak 44 responden (48,4%) memiliki penghasilan < Rp. 1.000.000 perbulannya. Kelompok ini didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT), yang umumnya mengandalkan pendapatan dari anggota keluarga lain atau penghasilan tambahan yang tidak tetap. Sebanyak 27 orang (29,7%) berpenghasilan antara Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000, sedangkan 10 orang (11,0%) memiliki pendapatan dalam kisaran Rp. 2.000.000 hingga Rp. 3.000.000 atau lebih dari Rp. 3.000.000.

2. Uji Kualitas Data

Suatu kuesioner dinyatakan valid pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini ialah Jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat dinyatakan data tersebut valid. Dan Jika nilai signifikan < 0,05 maka dapat dinyatakan data tersebut tidak valid.

A. **Uji Validitas**

Uji validitas atau kelayakan data adalah metode pengujian untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian (misalnya, kuesioner atau tes) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen penelitian benar-benar mencerminkan konsep yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan.

Apabila nilai r yang dihitung melebihi tabel r atau jika tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05 (5%). Kebebasan yakni df = n - 2, dan tabel r adalah 0,206 ketika n (jumlah responden), atau 91 orang, diberikan (df = 91-2 = 89). Hasil uji validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Uji Validitas Variabel

Variabel	Item	*Person Correlation*	R tabel	Sig	Status
Gaya Hidup (X1)	X1.1	.524**	0,206	<0,001	*Valid*
	X1.2	.704**	0,206	<0,001	*Valid*
	X1.3	.669**	0,206	<0,001	*Valid*
	X1.4	.603**	0,206	<0,001	*Valid*
	X1.5	.637**	0,206	<0,001	*Valid*
	X1.6	.816**	0,206	<0,001	*Valid*
	X1.7	.606**	0,206	<0,001	*Valid*
	X1.8	.538**	0,206	<0,001	*Valid*
	X1.9	.755**	0,206	<0,001	*Valid*
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	.801**	0,206	<0,001	*Valid*
	X2.2	.802**	0,206	<0,001	*Valid*
	X2.3	.764**	0,206	<0,001	*Valid*
	X2.4	.557**	0,206	<0,001	*Valid*

	X2.5	.596**	0,206	<0,001	*Valid*
	X2.6	.784**	0,206	<0,001	*Valid*
	X2.7	.830**	0,206	<0,001	*Valid*
	X2.8	.875**	0,206	<0,001	*Valid*
	X2.9	.759**	0,206	<0,001	*Valid*
	X2.10	.561**	0,206	<0,001	*Valid*
Perilaku Keuangan (X3)	X3.1	.747**	0,206	<0,001	*Valid*
	X3.2	.697**	0,206	<0,001	*Valid*
	X3.3	.819**	0,206	<0,001	*Valid*
	X3.4	.867**	0,206	<0,001	*Valid*
	X3.5	.831**	0,206	<0,001	*Valid*
	X3.6	.784**	0,206	<0,001	*Valid*
	X3.7	.829**	0,206	<0,001	*Valid*
	X3.8	.744**	0,206	<0,001	*Valid*
Manajemen Keuangan (Y)	Y1.1	.801**	0,206	<0,001	*Valid*
	Y1.2	.746**	0,206	<0,001	*Valid*
	Y1.3	.887**	0,206	<0,001	*Valid*
	Y1.4	.793**	0,206	<0,001	*Valid*
	Y1.5	.731**	0,206	<0,001	*Valid*
	Y1.6	.713**	0,206	<0,001	*Valid*

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 6, menunjukkan bahwa semua item pernyataan dari masing-masing variabel r hitung > r tabel dan tingkat signifikasinya <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua item masing-masing variabel dikatakan valid.

B. **Uji Reabilitas**

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa stabil sebuah alat ukur. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur berbagai objek. Cronbach's Alpha digunakan untuk melakukan analisis ini. Kriteria pernyataan dikatakan reliabel apabila memilki nilai Cronbac's Alpa diatas 0,60. Item pernyataan yang diisi responden sebanyak 91 sampel, maka hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Uji Reabilitas Variabel

Variabel	*Cronbach's Alpa*	Nilai Kritis	*N Of Item*	Status
X1	,832	0,60	9	*Reliabel*
X2	,906	0,60	10	*Reliabel*
X3	,906	0,60	8	*Reliabel*
Y	862	0,60	6	*Reliabel*

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 di atas, seluruh pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Setiap variabel penelitian memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha yang melebihi 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah asumsi dalam analisis regresi linear terpenuhi. Dalam penelitian ini menggunaka uji asumsi normalitas, heteroskedasitas, dan multikolinearitas, dengan penjabaran masing-masing.

A. **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah analisis statistik yang menentukan apakah distribusi data suatu variabel mengikuti distribusi normal. Ini adalah salah satu asumsi penting dalam banyak metode analisis statistik, seperti uji parametrik. Jika distribusi data tidak mengikuti distribusi normal, maka data mungkin perlu diubah atau metode nonparametrik dapat digunakan sebagai alternatif. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. adalah 0,200, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80269096
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.041
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil olah data SPSS v. 30 (2025)

B. **Uji Multikolinearitas**

Kriteria ini digunakan dalam analisis uji multikolinearitas. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai toleransi melebihi 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka multikolinearitas tidak terdeteksi. Uji ini dilakukan guna memastikan hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

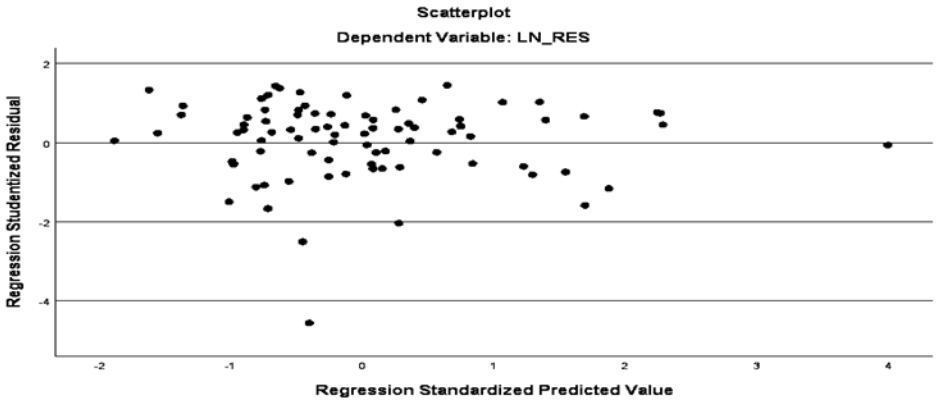
Variabel Independen		Collinearity Statistics	
		Tolerance	Vif
Gaya Hidup		0.476	2.101
Literasi Keuangan		0.340	2.943
Perilaku Keuangan		0.373	2.681
	Dependent Variable: Manajemen Keuangan		

Sumber : Hasil olah data SPSS v. 30 (2025)

Hal ini menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas berdasarkan hasil analisis statistik kolinearitas, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 9 di atas. Lebih jauh, variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas karena nilai VIF (Gaya Hidup: 2,101, Literasi Keuangan: 2,943, Perilaku Keuangan: 2,681) juga kurang dari 10 dan Setiap variabel independen memiliki nilai toleransi di atas batas aman 0,10 (Gaya Hidup: 0,476, Literasi Keuangan: 0,340, dan Perilaku Keuangan: 0,373). Hal ini menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas berdasarkan hasil analisis statistik kolinearitas/

C. **Uji Heteroskedastisitas**

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteeroskedastisitas.



Gambar 3 Hasil Uji Scatterplot olah data SPSS v. 30 (2025)

Berdasarkan gambar 3 tampak bahwa Hasil scatter plot menunjukkan bahwa residual tersebar secara acak tanpa pola tertentu, yang mengindikasikan tidak ada heteroskedastisitas. Varians residual cenderung konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi dianggap valid dan reliable untuk analisis lebih lanjut

4. Hasil Analisis Data

A. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi berganda adalah alat yang digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear berpengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kasual antara dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 10 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.162	1.776		3.469	<.001
	GAYA HIDUP	.197	.066	.276	2.971	.004
	LITERASI KEUANGAN	.105	.057	.202	1.840	.069
	PERILAKU KEUANGAN	.254	.065	.411	3.919	<.001

A. Dependent Variable: MANAJEMEN KEUANGAN

Sumber : Hasil olah data SPSS v. 30 (2025)

Berdasarkan table 10, maka hasil persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

Y = 6.162 + 0,197x1 + 0,105x2 + 0,254x3 + e

keseluruhan menunjukkan bahwa gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku keuangan masing-masing memiliki hubungan positif terhadap manajemen keuangan. Namun, besarnya pengaruh masing-masing variabel berbeda, dengan perilaku keuangan (0,254) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel gaya hidup (0,197) dan literasi keuangan (0,105).

B. Uji Koefisien Determinasi R2

Analisis uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan sejauh mana kemampuan variabel independen dalam model regresi dalam menjelaskan dan memprediksi nilai variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil analisis koefisien determinasi pada model regresi penelitian:

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.802[a]	.643	.630	1.83351
A. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan				

Sumber : Hasil olah data SPSS v.30 (2025)

Kontribusi gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap variasi dalam pengelolaan keuangan mencapai 64,3%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,643. Dengan kata lain, ketiga variabel independen ini berperan dalam menjelaskan 64,3% variasi dalam pengelolaan keuangan, sedangkan 35,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

C. Uji Hipotesis (Uji T/Parsial)

Uji t adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t menggunakan SPSS 30.0 :

Tabel 13 Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T		Sig.
	B	Std.E	Beta			
1	(Constant)	6.162	1.776		3.469	<.001
	Gaya Hidup	.197	.066	.276	2.971	.004
	Literasi Keuangan	.105	.057	.202	1.840	.069
	Perilaku Keuangan	.254	.065	.411	3.919	<.001
A. Dependent Variable: Manajemen Keuangan						

Sumber : Hasil olah data SPSS v.30 (2025)

Hasil pengujian dari tabel 13, diperoleh t tabel sebesar 1,663 dari Df = N-k-1 / Df = 91-3-1 = 87 dan nilai signifikasi <0,05. Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak (variabel signifikan). Jika p value < 0,05, maka H0 ditolak (variabel signifikan). Variabel gaya hidup memiliki t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu 2,971 > 1,663 dengan nilai signifikasi sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga maka H1 dapat diterima. Variabel literasi keuangan memiliki t hitung yang lebih besar dari pada t tabel yaitu 1,840 > 1,663 dengan nilai signifikasi sebesar 0,069 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga maka H2 ditolak dan H0 diterima. Variabel perilaku keuangan

memiliki t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu 3,919 > 1,663 dengan nilai signifikasi sebesar 0,001 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga maka H3 diterima.

D. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama sama. Jika signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji f menggunakan SPSS 30.0.

Tabel 14 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Anova[a]						
Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F		Sig.
1	Regression	526.275	3	175.425	52.183	<.001[b]
	Residual	292.473	87	3.362		
	Total	818.747	90			
A. Dependent Variable: Manajemen Keuangan						
B. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan						

Sumber : Hasil olah data SPSS v. 30 (2025)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 52,183 dengan probabilitas signifikansi <0,001, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,715 dengan derajat kebebasan (Df) dihitung sebagai Df = N-k-1 / Df = 91-3-1 = 87. Karena nilai signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan rumah tangga di Desa Bungi.

Pembahasan

H1: Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga Di Desa Bungi

Variabel gaya hidup memiliki koefisien regresi sebesar 0,197 dengan arah positif, nilai t-hitung sebesar 2,971 yang lebih besar dari t-tabel 1,663, serta nilai signifikansi kurang dari 0,00 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), temuan ini mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga mendukung hipotesis penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas seseorang dalam mengelola keuangannya semakin baik seiring dengan gaya hidupnya. Gaya hidup seseorang merupakan cerminan dari pola pengeluaran, pola konsumsi, dan alokasi sumber daya keuangannya (Bactiar et al., 2025). Orang yang menjalani kehidupan yang lebih terorganisasi biasanya memiliki lebih banyak kendali atas pengeluarannya, yang memengaruhi stabilitas keuangan rumah tangganya. (Parmitasari et al., 2020).

Bukan hanya itu, penelitian ini sesuai dengan teori perilaku konsumsi yang menjelaskan bahwa sumberdaya keluarga terdiri atas serangkaian pengambilan keputusan mencapai tujuan keluarga (Hasan & Baru, 2017). Individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung lebih boros dan kurang mempertimbangkan aspek perencanaan keuangan. Sebaliknya, individu yang memiliki gaya hidup yang lebih hemat dan bijak dalam mengatur finansial lebih condong memiliki kestabilan finansial yang lebih baik (Monika et al., 2025).

Dalam konteks penelitian ini, hasil yang menunjukkan pengaruh signifikan gaya hidup terhadap manajemen keuangan mengindikasikan bahwa responden dengan pola hidup yang lebih terencana lebih mampu dalam mengelola keuangan mereka. Menurut penelitian (Bactiar et al., 2025) Perilaku keuangan individu dipengaruhi secara positif oleh gaya hidup, artinya mereka yang menjalani kehidupan yang terencana biasanya menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik.

Selain itu, faktor gaya hidup memiliki dampak substansial pada perencanaan keuangan rumah tangga, menurut penelitian oleh Novitasari (2022). Orang dengan gaya hidup yang terencana biasanya lebih baik dalam mengelola uang mereka. Gaya hidup yang terencana dan sikap keuangan yang optimis memiliki dampak besar pada pengelolaan keuangan, menurut penelitian lain oleh Himawan (2023). Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang menjalani kehidupan yang terorganisasi biasanya lebih baik dalam mengelola uang mereka.

H2: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga Di Desa Bungi

Hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima, karena hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,105, dengan nilai t-hitung 1,840 yang lebih besar dari t-tabel 1,663, serta nilai signifikansi 0,069 yang melebihi batas 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Studi ini mengatakan bahwasanya meskipun literasi keuangan dapat bermanfaat, pengaruhnya kurang cukup untuk memberikan dampak besar pada pengelolaan keuangan. Ada sejumlah alasan untuk hal ini, termasuk tingkat pengetahuan keuangan yang belum diterapkan dengan baik dalam operasi sehari-hari atau bahkan variabel eksternal lainnya yang memengaruhi pilihan keuangan pribadi.

Bahkan jika seseorang melek finansial dan mampu membuat keputusan keuangan yang baik, banyak faktor lain, termasuk faktor psikologis dan sosial, masih dapat memengaruhi pilihan tersebut, klaim Pratama & Yuliana (2019). Meskipun mempunyai level literasi keuangan lumayan dapat dapat membantu orang untuk membuat keputusan keuangan, hal ini tidak selalu berkorelasi dengan pengelolaan keuangan praktis. Namun, karena orang tidak selalu mendasarkan keputusan mereka pada rasionalitas ekonomi, literasi keuangan tidak menjamin bahwa pilihan yang dibuat adalah tepat (Umkm, 2020).

Hal ini mendukung temuan penelitian Margaretha & May Sari (2015), yang menemukan korelasi tidak langsung antara peningkatan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang positif. Temuan studi ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Zahriyan (2016), mengatakan bahwasanya literasi keuangan meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga dengan cara yang dapat diabaikan. Meskipun literasi keuangan masih dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga, terdapat faktor lain yang dapat mengurangi atau memoderasi dampak langsungnya terhadap rumah tangga di Desa Bungi. Salah satu contohnya adalah bagaimana literasi keuangan itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

H3: Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga Di Desa Bungi

Variabel perilaku keuangan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,254, dengan nilai t-hitung 3,919 yang lebih besar dari t-tabel 1,663, serta nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang berada di bawah 0,05, berdasarkan hasil uji parsial (uji-t). Temuan ini mendukung hipotesis bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perilaku keuangan memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan bahwa individu yang menerapkan praktik keuangan yang baik seperti membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran bulanan, dan menyusun anggaran lebih mampu dalam mengelola keuangannya dengan efektif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa perilaku keuangan seseorang dapat memengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan. Cara seseorang menangani dan membelanjakan uangnya dikenal sebagai perilaku keuangannya (Rokhayati, Harsuti, dkk., 2022). Kemudian, karena pengelolaan keuangan memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, teori perilaku keuangan menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangannya. (Rokhayati, Hasruti, dkk., 2022). Orang yang secara konsisten menyimpan uang untuk investasi atau tabungan dan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran cenderung memiliki keuangan yang stabil dan lebih siap menghadapi kesulitan keuangan di masa mendatang.

Dalam konteks ini, perilaku keuangan keluarga memainkan peran krusial. Salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan rumah tangga dan pribadi adalah penerapan praktik keuangan yang baik dalam keluarga (Sri Paramhita, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anastasya dan Pamungkas (2023) menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga memiliki efek jangka panjang terhadap pengelolaan keuangan. Individu dengan kebiasaan keuangan yang baik cenderung lebih terampil dalam mengatur uang serta memiliki kontrol yang lebih besar terhadap pengeluarannya, sehingga lebih mampu mencapai tujuan finansial mereka di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa membangun kebiasaan keuangan yang baik

merupakan langkah awal yang fundamental dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.

Hasil pengujian dari penelitian ini mendukung pernyataan Rahmah (2020) bahwa perilaku keuangan merupakan sikap yang berkembang seiring waktu dan membentuk keputusan keuangan individu. Lebih jauh, penelitian ini memperkuat pernyataan Fietroh & Andriani (2021), yang menekankan bahwa minat individu untuk menabung meningkat seiring dengan tingkat kemahiran pengelolaan keuangan mereka karena apresiasi mereka terhadap pentingnya menabung. Penelitian Maghfiroh (2021) yang menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang untuk menabung yang merupakan bagian dari pengelolaan keuangan, semakin mendukung koherensi temuan ini.

H4: Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga Di Desa Bung

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 52,183 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Sementara itu, nilai F-tabel adalah 2,715, yang lebih kecil dari F-hitung, sehingga memenuhi kriteria uji F. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan, literasi keuangan, dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Bungi. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Perilaku keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Kemampuan individu dalam mengatur pendapatan, membuat keputusan finansial yang bijak, serta menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi sangat dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa peningkatan dalam perilaku keuangan dapat berkontribusi pada stabilitas finansial jangka panjang, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan efektivitas perencanaan keuangan. (Riesnandar Wahyu et al., 2024). Kemudian, gaya hidup memegang peranan penting dalam mengelola keuangan rumah tangga. Orang-orang yang memiliki kecenderungan konsumtif biasanya lebih mudah menghabiskan uang secara sembarangan. Sebaliknya, orang-orang yang menjalani kehidupan yang lebih teratur lebih mampu mengelola keuangan mereka, termasuk menabung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik yang menjalani gaya hidup yang terkendali dan sederhana. Orang yang menjalani hidup lebih sederhana, misalnya, cenderung lebih mengutamakan kebutuhan pokok (Finance, 2024)

Memiliki literasi keuangan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang lebih logis. Perencanaan keuangan yang baik dan akurat akan menjadi hal yang mudah , dan orang tersebut juga mampu dan percaya dalam mengambil keputusan keuangan. (Hatti & Mulyati, 2021). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan lebih dari sekadar pemahaman tentang keuangan. Namun, gaya hidup yang terencana, perilaku keuangan yang baik, dan literasi keuangan semuanya berdampak pada pengelolaan keuangan rumah tangga secara bersamaan.

Menurut penelitian lain, mereka yang memiliki literasi keuangan yang kuat akan mempergunakan uangnya bijak dan mampu mengelolanya secara efektif, yang akan membuat mereka lebih bijaksana dan mencegah mereka dari tindakan konsumtif (Gunawan et al., 2020). Akan sedikit sulit bagi seseorang dengan literasi keuangan yang kuat untuk mengelola uang mereka seefisien mungkin jika mereka tidak memasukkannya ke dalam gaya hidup sehari-hari. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dipadukan dengan perilaku dan gaya hidup yang terkendali (Lusardi & Mitchell, 2023).

Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku finansial, literasi keuangan, dan gaya hidup semuanya berdampak pada pengelolaan keuangan rumah tangga secara bersamaan. Olehnya itu, peningkatan literasi keuangan, penerapan gaya hidup yang lebih terorganisasi, dan pengembangan praktik pengelolaan uang yang baik dapat menjadi langkah-langkah yang diperhitungkan untuk mencapai stabilitas keuangan rumah tangga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga di Desa Bungi. Individu dengan gaya hidup yang lebih terencana cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengeluaran dan stabilitas keuangan rumah tangga begitupun sebaliknya. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga di Desa Bungi. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi, hal itu mungkin tidak selalu menghasilkan manajemen keuangan yang lebih efektif jika literasi keuangan hanya menilai pengetahuan mendasar tapi mengabaikan perilaku atau sikap keuangan yang lebih mendalam dengan kata lain realisasi dari literasi keuangan tersebut. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan, terutama aspek membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran, dan menabung secara rutin, berperan penting dalam stabilitas keuangan rumah tangga, meningkatkan kebiasaan keuangan yang bijak menjadi langkah fundamental dalam manajemen keuangan yang lebih efektif. Secara keseluruhan, gaya hidup, perilaku keuangan, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga di Desa Bungi. Perilaku keuangan yang baik dan gaya hidup sederhana mendukung pengelolaan keuangan yang lebih stabil. Meskipun literasi keuangan tidak berpengaruh langsung, pemahaman finansial tetap penting jika diterapkan. Oleh karena itu, penguatan perilaku keuangan, pengaturan gaya hidup, dan peningkatan literasi keuangan merupakan langkah strategis menuju kesejahteraan finansial.

Saran

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga Desa Bungi, diperlukan berbagai langkah strategis. Masyarakat perlu lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dengan menghindari gaya hidup konsumtif serta menerapkan perencanaan keuangan yang lebih efektif. Walaupun literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial, pemahaman yang lebih praktis mengenai keuangan, seperti pelatihan dalam menyusun anggaran dan pencatatan keuangan, tetap penting untuk ditingkatkan untuk diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Mempertahankan stabilitas keuangan juga memerlukan penerapan kebiasaan keuangan yang baik, seperti mencatat pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, serta mengalokasikan dana untuk tabungan atau investasi. Penelitian berikutnya dapat mengubah objek studi dari rumah tangga ke Generasi Z, mengingat peran mereka dalam perkembangan gaya hidup dan literasi keuangan modern. Selain itu, penelitian tentang penggunaan uang elektronik dalam rumah tangga di desa juga menarik untuk dikaji, terutama dalam memahami adopsi teknologi keuangan dan dampaknya terhadap manajemen keuangan keluarga. Lebih lanjut, penelitian dapat diperluas dengan pendekatan ekonomi Islam, seperti bagaimana prinsip syariah diterapkan dalam manajemen keuangan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Andy, C., & Niangsih, F. F. (2020). LITERASI KEUANGAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA DI PROVINSI BENGKULU. The Manager Review, 2(2). https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329

Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. In Psychology and Health (Vol. 26, Issue 9). https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995

Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Orang tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keungan Pribadi Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 15(2).

Bachtiar, Y., & Sampara, N. (2020). … Wirausaha Kelompok Ibu Tani Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomis Hasil Panen Bawang Merah Untuk Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Dedikasi Masyarakat, 3(2), 129–134. http://www.jurnalpertanianumpar.com/index.php/jdm/article/view/462

Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025). Efek Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan0Karyawan. 23(1), 90–109. https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166

Dikria, O., & Mintarti W, S. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(2).

Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2015). Childhood roots of financial literacy. Journal of Economic Psychology, 51, 114–133. https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.09.002

Hasan, M., & Baru, G. S. (2017). Pendidikan Ekonomi Informal Dan Literasi Keuangan. Prosiding Seminar Nasional "Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset.

Iko Putri Yanti, W. (2019). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1). https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305

Indah Purwanengsi, yusran B. (2024). ANALISIS DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP EFISIENSI PENJUALAN PADA PT KAOSTA. 5, 336–343.

Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM), 30(2). https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277

Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI KOTA TASIKMALAYA Deasy. Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8, September.

Monika, A., Sartika, C., Salfani, C. F., & Manan, A. A. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP (Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Teuku Umar). 2(1), 1339–1351.

Muhammad Syafii Murad Daulay, Hasanah, U., Yunita, M., Yudhira, A., Lubis, H., & Oki Paryogi. (2023). Penyuluhan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui PengembanganPotensi Desa di Desa Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(4), 1–6. https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare

Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan dalam perencanaan pemasukan dan

pengeluaran. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8(1), 62–71. https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/issue/view/10

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9(3), 138–144. https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144

Novitasari, A. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI DESA BULUSARI. JURNAL ECONOMINA, 1(2). https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70

Parmitasari, R. D. A., Kara, M., Bulutoding, L., Alwi, Z., & Sriwijaya, M. (2020). Financial Behavior of Indonesian Moslem Students Scholarship Recipients: The Role of Locus of Control and Financial Knowledge. International Journal of Advanced Engineering Research and Science, 7(4), 281–292. https://doi.org/10.22161/ijaers.74.36

Pertiwi, D. (2022). Jurnal EMAS. Jurnal Emas, 3(9), 51–70. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/17.218-231-1.pdf

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(3), 93–107. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793

Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN), 8(1). https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057

Siregar, B. G. (2019). Jurnal Kajian Gender dan Anak. Jurnal Kajian Gender Dan Anak Vol., 2(2), 147–170.

Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardiyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. Telaah Bisnis, 18, 45–56.

Ulya, Z., Kuswandi, S., Triannur, I., Nopiani, L., Yasri, I., Yusran, T., Hasdiana, B., Fuad, M., Silawati, M., Isfandiari, S., Marlina, B., Abdurohim, M., Pinem, D., & Indarto, S. L. (2022). Penganggaran Perusahaan Teori dan Praktik.

Yunitasari, D. (2010). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Agency Cost Terhadap Kebijakan Hutang Pada Sektor Otomotif Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. 10–37.

Yushita, A. N. (2017). JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 1 / TAHUN 2017 PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI Amanita Novi Yushita. Nominal, VI(1).